



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang muncul di dunia mengenai Gagal Ginjal Kronik (GGK) saat ini mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan serius, hal tersebut merupakan hasil penelitian *Global Burden of Disease* (Beban Penyakit Global) tahun 2010. GGK merupakan penyebab kematian peringkat ke-18 pada tahun 2010 (Kemenkes 2013). Survei Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 menggunakan kerangka Blok Sensus Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dengan menggunakan 300.000 sampel rumah tangga (1,2 juta jiwa) dari 34 Provinsi, 416 kabupaten dan 98 Kota di Indonesia didapatkan hasil Prevalensi Gagal Ginjal Kronik yaitu 3,8 permil. Artinya, sebanyak 4.560 jiwa didiagnosa dokter mengalami GGK (Kemenkes 2018). Data yang diperoleh dari *Indonesian Renal Registry* (IRR) pada tahun 2018 terdapat pasien hemodialisis baru sebanyak 66.433 orang sehingga total pasien aktif mencapai 132.142 orang. Artinya, prevalensi seorang pasien predialisis yang dapat menuju hemodialisis sebanyak 0,2507 permil, sehingga jika dikaitkan dengan sampel Riskesdas 2018 dari 3.680 orang pasien GGK Predialisis yang dapat menuju hemodialisis sebanyak 300 orang (65,433 suara nasional) pada tahun 2018.

Meningkatnya pasien GGK mendorong instansi kesehatan seperti rumah sakit untuk menyediakan pelayanan gizi yang prima. Pelayanan gizi suatu upaya memperbaiki, meningkatkan gizi, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal (Kemenkes 2013). Keuntungan yang dapat diperoleh rumah sakit apabila standar pelayanan gizi yang berorientasi pada keselamatan pasien adalah timbulnya kepuasan pasien yang secara langsung akan meningkatkan akreditasi rumah sakit tersebut. Tidak dipungkiri, rumah sakit tetap mempertimbangkan profit yang diperoleh, salah satunya dicapai melalui pelayanan gizi yang prima sehingga adanya loyalitas dari pasien. Pelayanan gizi rumah sakit diantaranya adalah pelayanan gizi rawat inap yang menerapkan asuhan gizi terstandar.

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas yang dilakukan oleh tenaga gizi, melalui serangkaian aktivitas yang terorganisir yang meliputi identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi (Kemenkes 2013). PAGT dilaksanakan secara berurutan dimulai dari langkah assessment, diagnosis, intervensi serta monitoring dan evaluasi gizi. Berdasarkan hal tersebut, manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dan masyarakat adalah edukasi tentang PAGT yang tepat bagi pasien gagal ginjal kronik predialisis. Edukasi tersebut sangat diperlukan untuk menghambat atau paling tidak memperlambat inisiasi dialisis pada pasien predialisis agar angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit GGK dapat ditekan. Adanya proses asuhan gizi terstandar pada penderita gagal ginjal kronik predialisis bagi penderita juga diharapkan menghasilkan perilaku yang adaptif terhadap stimulus sehingga dapat mempertahankan fungsi ginjal yang masih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Eggor Agricultural



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan proses asuhan gizi terstandar pada penderita Gagal Ginjal Kronik Predialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo ?

1.3 Manfaat

Laporan Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis di antaranya :

1. Teoritis
 - Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penyakit Gagal Ginjal Kronik Predialisis yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan penelitian sejenis.
2. Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
 - Memberikan edukasi berkenaan dengan proses asuhan gizi terstandar bagi penderita Gagal Ginjal Kronik Predialisis.
 - b. Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik Predialisis
 - Menambah pengetahuan mengenai pengaturan diet GGK Predialisis untuk menekan atau memperlambat inisiasi dialisis serta menghasilkan perilaku yang adaptif terhadap informasi yang sudah terdapat dalam pengobatan diet tersebut agar fungsi ginjal yang masih baik akan tetap terjaga.
 - c. Bagi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
 - Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan asuhan gizi yang tentunya akan meningkatkan profit.

1.4 Tujuan

Tujuan umum dari laporan akhir ini yaitu mengkaji Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada penderita gagal ginjal kronik predialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Sekarjo. Secara khusus laporan akhir ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi keadaan umum rumah sakit.
2. Mengkaji identitas pasien, riwayat penyakit, riwayat gizi pemeriksaan fisik (TTV), klinis, biokimia, terapi medis dan antropometri.
3. Mempelajari patofisiologi penyakit.
4. Membuat diagnosa gizi (domain *intake*, domain klinis, domain *behavior*).
5. Mengidentifikasi jenis diet, konsistensi makanan, tujuan dan syarat diet yang diberikan pada pasien GGK Predialisis.
6. Menghitung kebutuhan energi dan zat gizi pasien GGK Predialisis.
7. Menghitung konsumsi hidangan dengan cara memorsikan diet dan mengamati sisa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, hidangan sayur, buah serta makanan selingan.
8. Menghitung tingkat kecukupan energi dan zat gizi pasien.
9. Memperkirakan kontribusi karbohidrat, lemak dan protein terhadap kebutuhan energi sehari.